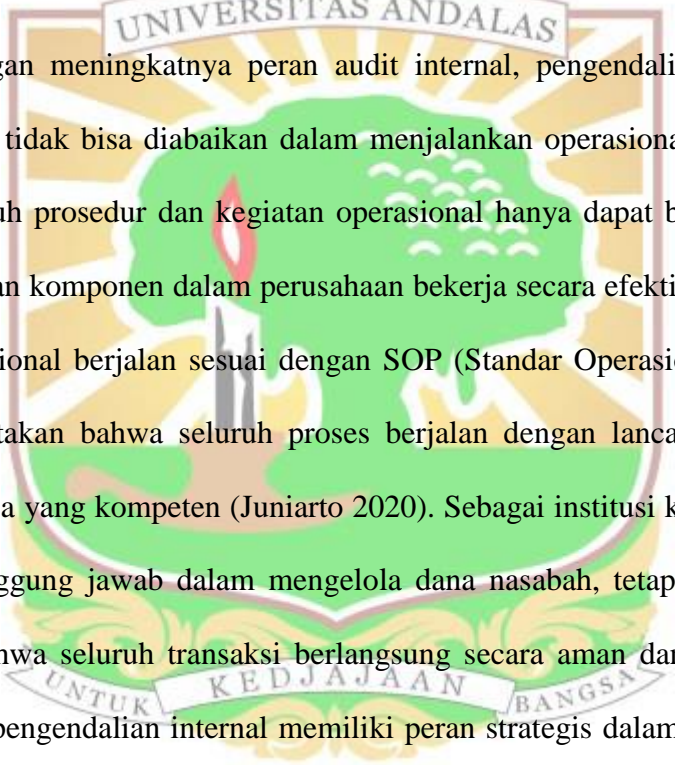


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan organisasi keuangan modern, khususnya perbankan, audit internal semakin menjadi perhatian terutama dalam konteks penguatan sistem pengendalian. Audit internal tidak lagi dipandang hanya sebagai fungsi administratif semata melainkan berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial yang efektif.



Sejalan dengan meningkatnya peran audit internal, pengendalian internal menjadi fondasi utama yang tidak bisa diabaikan dalam menjalankan operasional perusahaan secara efektif karena seluruh prosedur dan kegiatan operasional hanya dapat berjalan dengan baik jika semua sistem dan komponen dalam perusahaan bekerja secara efektif dan efisien. Ketika semua aspek operasional berjalan sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang berlaku, dapat dikatakan bahwa seluruh proses berjalan dengan lancar dengan dukungan sumber daya manusia yang kompeten (Juniarto 2020). Sebagai institusi keuangan, bank tidak hanya memiliki tanggung jawab dalam mengelola dana nasabah, tetapi juga berkewajiban untuk menjamin bahwa seluruh transaksi berlangsung secara aman dan transparan. Dalam konteks ini, sistem pengendalian internal memiliki peran strategis dalam menjaga keamanan aset, mencegah terjadinya tindakan kecurangan, serta memastikan kepatuhan terhadap semua hukum dan regulasi yang ada dipatuhi. Pengendalian internal yang optimal juga memungkinkan bank untuk dengan akurat mengenali serta menangani berbagai risiko yang berpotensi mengganggu kelancaran operasional, seperti risiko gagal bayar, risiko perubahan pasar, dan risiko kegagalan operasional.

Salah satu contoh nyata pentingnya pengendalian internal dan audit internal dapat dilihat dari kasus yang terjadi di Bank Nagari, sebagai Bank Pembangunan Daerah (BPD) di

Sumatera Barat, turut dihadapkan pada tantangan untuk dapat beradaptasi dengan teknologi dan regulasi yang terus berubah secara cepat dalam industri perbankan. Dalam beberapa tahun terakhir, Bank nagari mengalami situasi sulit akibat meningkatnya kejahatan siber, seperti pada tahun 2022, Bank Nagari diterpa kasus skimming yang berdampak pada sekitar 190 nasabah, dengan total kerugian diperkirakan antara RP. 1,5 hingga 2,5 miliar. Kasus ini menimbulkan keprihatinan di masyarakat dan memicu intervensi dari DPRD serta pengawasan ketat dari OJK agar bank segera menyelesaikan ganti rugi kepada nasabah yang terdampak Harian Haluan (2022). Skandal keuangan seperti ini sering kali disebabkan oleh kurangnya transparansi operasional dan lemahnya kontrol internal, seperti manipulasi data atau penggelapan uang nasabah yang mana hal ini dapat merugikan stakeholders dan melemahkan reputasi dari bank tersebut.

Sebagai pemegang saham mayoritas, publik menaruh kepercayaan besar terhadap tata kelola dan transparansi Bank Nagari sebagai lembaga keuangan milik masyarakat Sumatera Barat. Oleh karena itu, audit internal memiliki tanggung jawab moral dan profesional untuk menjaga kepercayaan tersebut dengan memastikan sistem pengendalian berjalan secara efektif dan adaptif terhadap dinamika eksternal untuk memastikan integritas operasional, meningkatkan transparansi, serta mempertahankan kepercayaan bank dimata publik. Audit internal yang dilakukan secara independen dan profesional berperan dalam mengungkap kelemahan dan risiko operasional, serta memberikan solusi yang dapat diterapkan. Pengawasan yang efektif ini diyakini mampu mencegah skandal, memperkuat reputasi lembaga keuangan, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat

Dengan demikian, peran audit internal saat ini telah berkembang menjadi garda terdepan dalam mencegah dan mendeteksi adanya penyimpangan, sekaligus menilai efektivitas sistem pengendalian yang diterapkan oleh organisasi. Perubahan peran ini dari sekedar pengawas administrative bertransformasi menjadi mitra strategis bagi manajemen

yang menunjukkan pentingnya audit internal dalam memastikan integritas operasional dan keuangan perusahaan (Rakhmad 2025).

Perkembangan teknologi membawa perubahan signifikan terhadap sistem pengendalian. Mekanisme manual sudah tidak lagi mencukupi untuk menghadapi tantangan baru yang bersifat digital. Seiring dengan masuknya era digital, sistem akuntansi mengalami perubahan menjadi *Computer Based Transaction System* dan *Database System* yang didukung oleh komputerisasi. Kondisi ini menuntut audit internal untuk turut bertransformasi dan mengadopsi pendekatan serta alat audit yang berbasis teknologi informasi (Ary Suharyanto 2023).

Era digital juga menghadirkan berbagai tantangan berupa serangan siber, manipulasi data elektronik, serta potensi untuk terjadinya kecurangan (*Fraud*) dalam perusahaan cukup besar mengingat komponen keuangan yang tidak sedikit dan prosesnya yang rumit, sehingga memberikan celah kepada oknum pegawai baik secara individu atau kelompok dalam bentuk manajemen melakukan kecurangan, seperti pemalsuan data-data keuangan untuk keuntungan pribadi atau kelompok yang bertentangan dengan tujuan perusahaan.

Dari tahun 2020 hingga 2021, terdapat 7.087 laporan kasus penipuan yang terjadi di sektor perbankan yang diterima oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data ini menunjukkan bahwa kecurangan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti manipulasi sistem, kebocoran data dan penyalahgunaan teknologi yang semakin marak. Selain itu, laporan tersebut mengindikasikan bahwa sekitar 71,6% dari kasus yang dilaporkan terjadi di bank umum milik pemerintah, sekitar 28% di bank swasta dan 0,3% di bank asing. Kasus kejahatan siber ini menyebabkan kerugian yang cukup besar bagi sektor perbankan, mencapai sekitar Rp. 246,5 miliar serta Rp. 11,8 miliar bagi nasabah ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

*Fraud* tidak dapat sepenuhnya dihilangkan, namun audit internal dapat membantu mengendalikan risiko fraud pada perusahaan. Audit internal menjadi penting dalam menjaga integritas operasional dan mencegah risiko *fraud* di era digital mengingat kompleksitas konteks dan peningkatan risiko di sektor keuangan. Untuk menghadapi ancaman kejahatan siber dan manipulasi digital, audit internal perlu beradaptasi dengan cepat dan mampu mengembangkan metode yang efektif untuk mendeteksi, mencegah dan mengatasi risiko tersebut. Audit internal semakin penting karena peran pentingnya dalam memberikan keyakinan kepada manajemen dan pihak eksternal tentang seberapa efektif dan efisien pengendalian internal. Jika audit internal berjalan dengan efektif dan menjalankan aktivitas audit sesuai dengan aturan, hal tersebut dapat mencegah risiko potensi terjadinya kecurangan dan memantau keuangan perusahaan secara berkala serta audit internal dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan jika terdapat indikasi adanya tindakan curang.

Audit internal berperan sebagai mekanisme pengendalian yang vital dalam organisasi. Fungsi ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan serta membantu pihak manajemen dalam pengawasan kinerja keuangan perusahaan dengan baik (Agusta 2020). Menurut Amalia Asriningrum & Shelly Octaviana (2023) audit internal diharapkan mampu mengidentifikasi risiko potensial yang timbul akibat perubahan teknologi dan mengembangkan strategi pencegahan dan deteksi yang efektif. Oleh karena itu, relevansi penelitian tentang peranan audit internal dalam sistem pengendalian di era digital sangat penting untuk membantu perusahaan menghadapi tantangan yang semakin kompleks.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Ety Meikhati dan Istiyawati Rahayu menyatakan bahwa audit internal memiliki pengaruh yang spesifik terhadap efektivitas pengendalian internal. Selain itu, (Nurul Tsalatsa Azizah et al. 2023) menyatakan bahwa audit internal memainkan peran penting dalam mengidentifikasi, mencegah dan mendeteksi tindakan yang melanggar kebijakan perusahaan. Dengan langkah-langkah pencegahan yang



tepat dan kerjasama yang baik antara auditor internal dan manajemen, perusahaan dapat meminimalkan risiko *fraud*.

Berdasarkan fenomena dan beberapa penelitian terdahulu yang meneliti terkait peran audit internal dalam sistem pengendalian era digital, disimpulkan bahwa audit internal memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Digitalisasi Audit Internal Dalam Pelaksanaan Fungsi Sistem Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada Bank Nagari)”**.

### 1.2 Rumusan Masalah

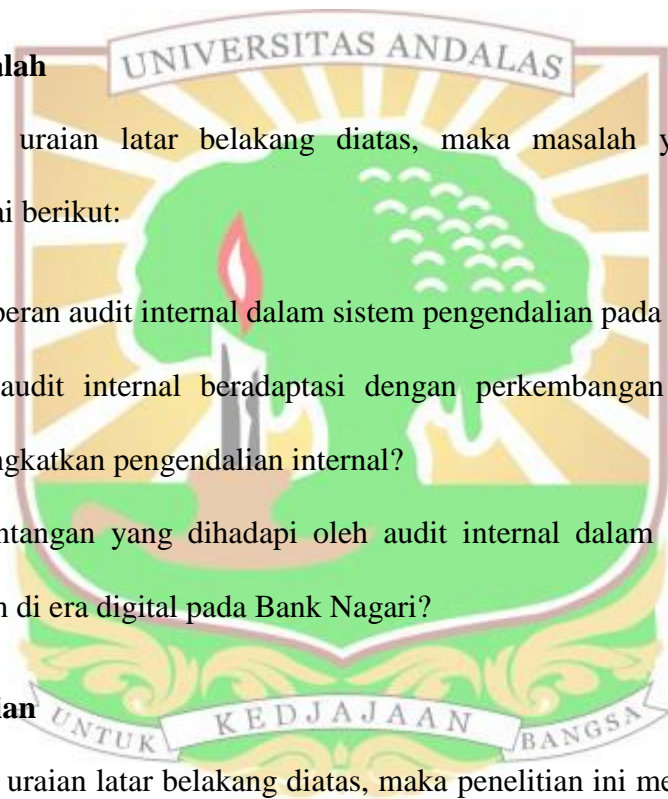
Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran audit internal dalam sistem pengendalian pada Bank Nagari?
2. Bagaimana audit internal beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dalam meningkatkan pengendalian internal?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh audit internal dalam melaksanakan fungsi pengendalian di era digital pada Bank Nagari?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis peran audit internal dalam sistem pengendalian pada Bank Nagari
2. Mengeksplorasi adaptasi audit internal terhadap perkembangan teknologi informasi, serta bagaimana proses adaptasi ini dapat meningkatkan pengendalian internal
3. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh audit internal dalam melaksanakan fungsi pengendalian di era digital



## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini agar dapat memberikan wawasan tambahan kepada peneliti maupun pembaca terkhususnya mengenai efektivitas audit internal dalam sistem pengendalian serta menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini agar dapat memberikan masukan bagi manajemen dalam merancang dan meningkatkan sistem pengendalian internal serta prosedur audit.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

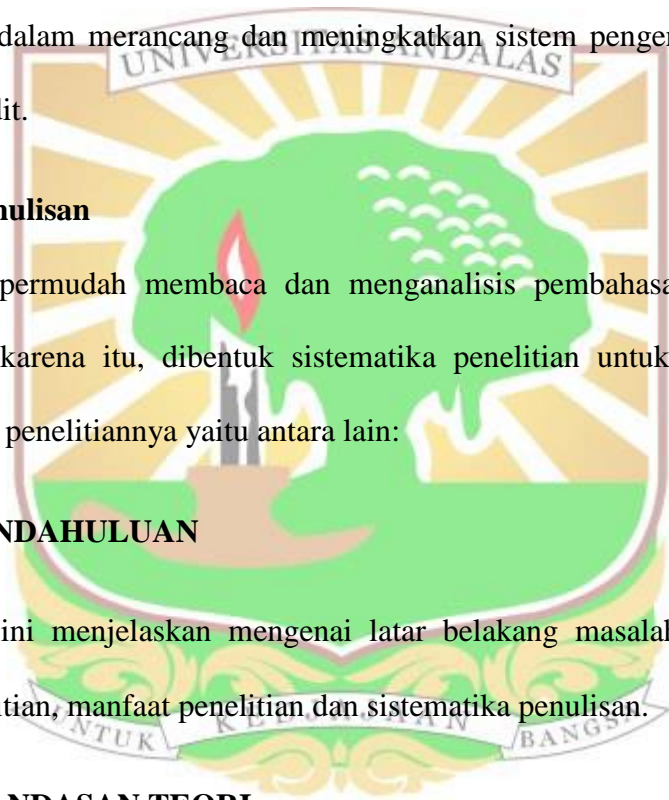
Untuk mempermudah membaca dan menganalisis pembahasan skripsi ini secara keseluruhan. Oleh karena itu, dibentuk sistematika penelitian untuk pedoman penulisan Skripsi. Sistematika penelitiannya yaitu antara lain:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori di dalam penelitian ini, kemudian menguraikan penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.



### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang bagaimana metode yang dilakukan pada penelitian ini, berisi penjelasan mengenai desain penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan dan analisis data penelitian.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan pembahasan tentang hasil yang diperoleh dari analisis data dan interpretasi hasil wawancara.

### **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan mengungkapkan keterbatasan dari penelitian tersebut serta mengungkapkan saran untuk penelitian selanjutnya.

